***PENGARUH EFIKASI DIRI, AKTUALISASI DIRI,***

***PERHATIAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR,***

***TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK***

***SMP SE KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG***

**Muhammad Irsan**

Universitas Negeri Makassar

muhammadirsan85@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, aktualisasi diri, perhatian orang tua, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik SMP se Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh dari efikasi diri, aktualisasi diri, perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IX di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX SMP di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 131 peserta didik yang dipilih dari peserta didik Kelas IX SMP dengan menggunakan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan: (1) Skala efikasi diri, (2) skala aktualisasi diri, (3) skala perhatian orang tua, (4) skala motivasi belajar (5) tes hasil belajar matematika kelas IX. Data dianalisis dengan statistika deskriptif dan statistika inferensial dengan metode SEM (*Structural Ecuation Modeling*).

Hasil Penelitian menunjukkan gambaran bahwa: (1) Efikasi diri peserta didik Kelas IX SMP di Kecamatan Tompobulu Kabuaten Bantaeng tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika (2) Aktualisasi diri peserta didik tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika (3) Perhatian orang tua peserta didik berpengaruh negatif secara langsung terhadap hasil belajar matematika, (4) Motivasi belajar berpengaruh positif secara langsung terhadap hasil Belajar Matematika (5) Efikasi diri peserta didik berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajaran matematika melalui motivasi belajar, (6) Aktualisasi diri peserta didik berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajaran matematika melalui motivasi belajar, (7) Perhatian orang tua peserta didik berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajaran matematika melalui motivasi belajar.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia berkembang beriringan dengan sejarah bangsa Indonesia sendiri. Pada awalnya bangsa Eropa, baik Portugis maupun Belanda datang ke Indonesia hanya mencari rempah-rempah dan berdagang dan belum memperhatikan pendidikan warga pribumi. Pendidikan di Indonesia mulai mendapat penyempurnaan pada masa kemerdekaan. Tujuan pendidikan pada awal kemerdekaan yaitu membentuk manusia Indonesia yang susila, cakap, demokratis, serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Sehingga pada saat ini, pendidikan harus memperhatikan semua aspek yang berpengaruh dalam membentuk manusia Indonesia yang bermutu dan mampu bersaing di tingkat internasional.

Terdapat pelajar-pelajar Indonesia yang dapat mengharumkan nama Indonesia di tingkat nasional. Akan tetapi, dibalik prestasi anak Indonesia secara individu, prestasi anak Indonesia di tingkat nasional secara umum masih sangat rendah. Urutan kualitas kompetensi matematika tingkat internasional dengan skor rata-rata 484,84. Skor tertinggi diraih oleh negara, antara lain: (1) Cina dengan skor 550,38; (2) Finlandia dengan skor 544, 29; (3) Korea Selatan dengan skor 542,23; (4) Belanda dengan skor 537,82; dan Liechtenstein dengan skor 535,80. Sementara itu, skor terendah ditempati oleh beberapa Eva, yaitu: (1) Brasil dengan skor 356,02; (2) Tunisia dengan skor 358,73; (3) Indonesia dengan skor 360,16; (4) Meksiko dengan skor 385,22; dan (5) Thailand dengan skor 426,98 (Chatib, 2012: 24). Data tersebut menunjukkan rendahnya kompetensi matematika pelajar Indonesia di tingkat internasional.

Provinsi Sulawesi Selatan pada ujian nasional tahun 2015 diikuiti oleh 121.840 peserta didik untuk tingkat SMP. Total nilai yang diperoleh berada pada peringkat keempat nasional di bawah DKI Jakarta, Sumatera Utara, dan Jawa Timur. Rata-rata nilai matematika mencapai 64,38. Nilai tersebut berada pada kategori C dengan nilai terendah 2,5 dan tertinggi 100.

Ujian nasional tingkat SMP di Kabupaten Bantaeng diikuti oleh 1.923 peserta didik. Nilai total yang diperoleh untuk mata pelajaran matematika adalah 246,11 berada pada peringkat ke-17 dari 24 kabupaten di Sulawesi selatan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 59,15 dan standar deviasi 13,63. Sementara itu, nilai terendah 20,0 dan tertinggi 92,5. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata nilai yang diperoleh masih berada pada kategori C (cukup).

Khusus di Kecamatan Tompobulu, ujian nasional tahun 2015 diikuti oleh empat sekolah tingkat SMP yaitu SMP Negeri 1 Tompobulu, SMP Negeri 2 Tompobulu, SMPS Al-Furqan Ereng-ereng, dan SMPS Terpadu Syekh Muhammad Ja’far dengan jumlah peserta 175 orang. SMP Negeri 1 Tompobulu dengan peserta 107 orang, SMP Negeri 2 Tompobulu sebanyak 32 peserta, SMPS Al-Furqan Ereng-ereng sebanyak 10 peserta, dan SMPS Terpadu Syekh Muhammad Ja’far sebanyak 26 peserta.

Nilai ujian nasional mata pelajaran matematika yang diperoleh pada SMP Negeri di Kecamatan Tompobulu masih berada pada kategori D (kurang). SMP Negeri 1 Tompobulu memperoleh nilai rata-rata 49,49 dengan standar deviasi 9,00; nilai tertinggi 77,5 dan terendah 32,5. Sementara itu, SMP Negeri 2 Tompobulu memperoleh nilai rata-rata 34,06 dengan standar deviasi 5,99, nilai tertinggi 47,5 dan terendah 22,5.

Nilai ujian nasional mata pelajaran matematika yang diperoleh pada SMP Swasta di Kecamatan Tompobulu masih berada pada kategori D (kurang). SMPS Al-Furqan Ereng-ereng memperoleh nilai rata-rata 35,50 dengan standar deviasi 7,23; nilai tertinggi 47,5 dan terendah 22,5. Sementara itu, SMPS Terpadu Syekh Muhammad Ja’far memperoleh nilai rata-rata 38,46 dengan standar deviasi 9,51, nilai tertinggi 67,5 dan terendah 42,5.

Data tersebut menunjukkan bahwa para pelaku pendidikan khususnya di kecamatan Tompobulu masih perlu melakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Mencari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar merupakan usaha paling pertama yang dapat dilakukan. Karena,hal tersebut dapat menjadi acuan untuk dapat menentukan tindakan tepat yang harus dilakukan.

Permasalahan dalam dunia pendidikan selalu menjadi pembicaraan yang menarik bagi semua kalangan masyarakat. Hal ini merupakan hal yang wajar karena setiap setiap orang mempunyai kepentingan dan terlibat langsung dalam proses tersebut. Pada masyarakat menengah ke atas cenderung membahas pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan wawasan bagi peserta didik. Akan tetapi, bagi kalangan menengah ke bawah pembicaraan mengenai pendidikan tidak terbatas pada hal tersebut, bahkan lebih jauh pada masalah biaya pendidikan yang harus mereka tanggung untuk biaya pendidikan anak-anak mereka. Masyarakat modern umumnya memandang pendidikan sebagai peranan penting dalam kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan anak sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dalam mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kompetensi di Indonesia yang meliputi pembangunan manusia, baik sebagai insan maupun sebagai sumber daya pembangunan. Pembangunan jangka panjang pertama telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat seperti peningkatan taraf hidup masyarakat, peningkatan kecerdasan sebagai hasil dari peningkatan pemerataan pendidikan jalur sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah, kerukunan hidup beragama, perubahan tingkat kelahiran, peningkatan sumber daya alam dan sebagainya.

Munandi (2013:24) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:(1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.

Sejalan dengan hal tersebut, (Abdurrahman, 2010: 13) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya disfungsi neurologis, sedangkan faktor eksternal yaitu antara lain berupa strategi mengajar, sarana dan prasaran, kurikulum dan sebagainya.

Faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam individu sendiri. Faktor internal tersebut dapat berupa keadaan fisiologis, keyakinan peserta didik atau efikasi diri, motivasi belajar, serta kebutuhan peserta didik dalam merealisasikan segala potensinya (aktualisasi diri). Sementara itu, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor dapat berupa cara mengajar guru serta perhatian orang tua dalam membimbing proses belajar anaknya.

Wahyudin (2008e: 8) menyajikan karakteristik-karakteristik pembeda antara sekolah yang berpotensi memperoleh pencapaian tinggi dan sekolah yang berpotensi memperoleh pencapaian yang rendah. Karakteristik-karakteristik tersebut terdiri dari lima variabel yaitu; latar belakang rumah, hubungan rumah dengan sekolah, ukuran dan lokasi sekolah, iklim sosial sekolah, sikap peserta didik terhadap sains atau matematika, dan aktivitas-aktivitas instruksional dalam kelas sains atau matematika.

Latar belakang rumah, antara lain; (a) Jumlah buku di rumah, (b) Ketersediaan alat-alat bantu belajar (kamus, meja belajar, komputer), (c) Kepemilikan di rumah, (d) Tingkat pendidikan orang tua, (e) Jumlah jam yang dipakai bekerja di rumah. Sementara hubungan rumah dengan sekolah adalah variabel-variabel yang mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor rumah dan jua sekolah, seperti aspirasi-aspirasi peserta didik dan tekanan orang tua dan teman sebaya untuk pencapaian.

Iklim sekolah terdiri dari faktor-faktor yang kondusif bagi suatu lingkungan yang aman, tertib dan produktif. Termasuk di antaranya adalah masalah-masalah disiplin sekolah, baik masalah administratif maupun masalah menyimpang lainnya. Sikap peserta didik terhadap sains atau matematika terdiri dari faktor-faktor sikap para peserta didik, termasuk sikap terhadap sains, sikap peserta didik terhadap matematika, serta keyakinan terhadap manfaat sains dan matematika.

Aktivitas-aktivitas instruksional dalam kelas sains atau matematika meliputi hal-hal yang mendeskripsikan aspek-aspek pembelajaran di ruang kelas, seperti ekspresi eksperimen dalam asin dan frekuensi guru matematika memeriksa pekerjaan rumah peserta didik.

Karakteristik-karakteristik pembeda antara sekolah yang berpotensi memperoleh pencapaian tinggi dan sekolah yang berpotensi memperoleh pencapaian yang rendah dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemerhati pendidikan dapat menjadikan karakteristik sekolah dengan pencapaian tinggi dalam menyusun instrumen yang sesuai serta menghindari segala apel yang dapat mengarahkan kepada sekolah dengan pencapaian rendah.

Peran pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia menjadi salah satu wahana dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan agar memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan sikap terbuka. Pada era globalisasi ini, hal yang diperlukan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yang berbunyi : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama suatu bangsa dalam berkompetensi.

Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran yang output-nya berupa hasil belajar. Salah satu bidang studi yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Matematika disebut sebagai ratunya ilmu yang merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari di sekolah. Matematika juga mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis menyimpulkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, faktor efikasi diri, aktualisasi diri, motivasi belajar, serta perhatian orang tua. Sehingga, bagi para pemerhati pendidikan dapat memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal itu pula yang mendasari penulis untuk meneliti pengaruh efikasi diri, aktualisasi diri, perhatian orang tua, serta motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

1. **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian ext post facto yang bersifat kausalitas. Penelitian ini menerangkan mengenai hubungan sebab akibat antara efikasi diri, aktualisasi diri, perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2015/2016. Jumlah SMP sebanyak 5 sekolah dengan jumlah keseluruhan peserta didik kelas IX adalah 192 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak dan dapat merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik penarikan sampel berdasarkan strata yaitu sampel acak berstrata (stratified random sampling). Sehingga diperoleh ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 131 peserta didik

1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian. Hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat kontrol untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian. Paradigma hubungan antar variabel sebagai berikut:

X1

X2

X3

X4

Y

Keterangan:

X1 : Efikasi Diri

X2 : Aktualisasi Diri

X3 : Perhatian Orang Tua

X4 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar Matematika.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh menunjukkan bahwa dari 131 peserta didik, 9,2 % peserta didik atau sebanyak 12 peserta didik berada pada kategori rendah. Serta 89,3 % peserta didik atau sebanyak 117 peserta didik berada pada ketegori sedang, 2 peserta didik atau 1,5% dari seluruh peserta didik pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah.

Selanjutnya untuk aktualisasi diri peserta didik berada pada kategori sedang tinggi. Penelitian yang dilakukan sebanyak 12,2% peserta didik atau sebanyak 16 peserta didik dari 131 peserta didik berada pada kategori rendah dan 87% peserta didik atau sebanyak 114 peserta didik dari 131 peserta didik berada pada kategori sedang. Serta satu orang pada kategori tinggi. Sementara itu, tidak ada peserta didik yang berada pada untuk kategori sangat rendah maupun sangat tinggi.

Hasil analisis deskriptif untuk perhatian orang tua yang diperoleh bahwa dari 131 mayoritas peserta didik berada tinggi. Sebanyak 6,9% atau 9 peserta didik berada pada ketegori rendah. Kemudian 121 dari 131 peserta didik atau sebanyak 92,4 % pada kategori sedang, serta 0,8% atau sebanyak 1 peserta didik yang mampu mencapai kategori sangat tinggi. Semenara itu, tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

 Selanjutnya analisis deskriptif untuk motivasi belajar menunjukkan skor yang diperoleh peserta didik tersebar pada ketgori rendah, sedang, dan tinggi. Sebanyak 5,3% atau 7 peserta didik pada ketgori rendah, 85,5% atau 112 peserta didik pada kategori sedang. Kategori tinggi diperoleh 9,2% atau 12 peserta didik. Sementara itu, tidak ada peserta didik pada kategori sangat rendah dan sangat tinggi.

Sementara itu, untuk tes hasil belajar menunjukkan skor yang diperoleh peserta didik tersebar pada ketgori sangat rendah dan rendah. Sebanyak 84,7% atau 111 peserta didik pada ketgori sangat rendah. Kemudian 15,3% atau 20 peserta didik pada kategori rendah. Sementara itu, tidak ada peserta didik pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

1. **Hasil Analisis Statistika Inferensial**

Model struktural (*structural model, structural theory*) merupakan jawaban hipotesis terhadap masalah penelitian eksplanasi yang diajukan, yaitu prediksi tentang hubungan kausal (hubungan asimetris) antarvariabel laten yang dirumuskan dalam bentuk diagram jalur dan persamaan struktural tertentu. Hubungan kausal memiliki dua komponen, yaitu sebab *(cause)* dan akibat (*effect*). Dipetakan dalam gambar, hubungan kausal tersebut dijelaskan melalui garis dengan satu kepala panah (*one headed arrow,*) dari variabel penyebab ke arah variabel akibat. Hasil analisis yang disajikan dalam gambar berikut:



Tabel 3.1 Regresion Weights

|  |  |  | Estimate | S.E. | C.R. | P |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| X4 | <--- | X1 | 0,471 | 0,127 | 3,699 | 0,000 |
| X4 | <--- | X2 | 1,088 | 0,328 | 3,318 | 0,000 |
| X4 | <--- | X3 | 0,374 | 0,122 | 3,056 | 0,002 |
| Y | <--- | X1 | 0,070 | 0,215 | 0,327 | 0,744 |
| Y | <--- | X2 | 0,069 | 0,496 | 0,139 | 0,889 |
| Y | <--- | X3 | -0,377 | 0,192 | -1,965 | 0,049 |
| Y | <--- | X4 | 0,278 | 0,405 | 0,687 | 0,049 |

Tabel 3.2 Standardized Regression Weights

|  |  |  | Estimate |
| --- | --- | --- | --- |
| X4 | <--- | X1 | 0,516 |  |
| X4 | <--- | X2 | 0,689 |  |
| X4 | <--- | X3 | 0,312 |  |
| Y | <--- | X1 | 0,094 |  |
| Y | <--- | X2 | 0,053 |  |
| Y | <--- | X3 | -0,381 |  |
| Y | <--- | X4 | 0,337 |  |

Tabel Regression Weights menunjukkan nilai estimasi pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, serta probabilitas yang menunjukkan signifikansi pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa X1 berpengaruh positif terhadap X4 dengan p = 0,0001 < 0,05. X2 berpengaruh positif terhadap X4 dengan p = 0,0001 < 0,05. X3 positif dan signifikan terhadap X4 dengan p = 0,002 < 0,05. X3 berpengaruh negatif terhadap Y dengan p = 0,049 < 0,05. X4 berpengaruh positif terhadap Y dengan p = 0,049 < 0,05. X1 tidak berpengaruh terhadap Y dengan p = 0,744 > 0,05. Demikian pula X2 tidak berpengaruh terhadap Y dengan p = 0,889 > 0,05.

Hasil penetlitian menunjukkan tidak sesuainya dengan hipotesis yang telah dikemukakan. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa banyak faktor yang menyebabkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMP Kecamatan Tompobulu. Peneliti berasumsi sebagian karakteristik peserta didik mengalami kesulitan kognitif atau akademik. Ada peserta didik yang memiliki kecemasan dalam menghadapi ujian dan adanya kecenderungan mudah menyerah, ketidak berdayaan yang dipelajari bahkan banyak peserta didik telah lupa dengan materi yang diajarkan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Maulana Malik (2012) bahwa efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Adi mengemukakan dalam penelitiannya bahwa variabel efikasi diri tidak berpengaruh terhadap penguasaan konsep biologi. Shaw (2008) juga mengemukakan dalam penelitiannya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan dengan indeks prestasi mahapeserta didik. Demikian pula, Powers Vacauver, dkk (2005) mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan prestasi seseorang.

Selanjutnya diperoleh tersebut menunujkkan bahwa tidak ada pengaruh langsung aktualisasi diri terhadap hasil belajar. Abraham Maslow (Santrock; 2014b: 168) menyatakan bahwa kebutuhan aktualisasi diri seseorang hanya mungkin terwujud jika kebutuhan yang lebih rendah telah terpenuhi. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan psikologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan cinta dan kebersamaan, serta kebutuhan penghargaan.

Atualisasi diri merupakan kebutuhan yang tertinggi dalam hierarki kebutuhan. Maslow berpadangan bahwa peserta didik harus memenuhi kebutuhan pangan sebelum mereka dapat berprestasi. Pandangannya memberikan gambaran anak-anak yang berada di lingkungan yang keras atau miskin cenderung kurang berprestasi jika dibandingkan dengan anak-anak yang kebutuhan dasarnya terpenuhi. Demikian pula dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang berada di bawah kebutuhan aktualisasi diri.

Sehingga penulis berasumsi bahwa kebutuhan-kebutuhan yang lebih rendah dari kebutuhan aktualisasi diri peserta didik masih ada yang belum terpenuhi. Sehingga hal tersebut menyebabkan aktualisasi diri tidak dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Banyak faktor pada orang tua selain perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Profesi orang tua, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tingkat pendapatan orang tua merupakan faktor yang berpengaruh dalam masalah ini, karena masalah tersebut berhubungan langsung dengan kemampuan orang tua dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar peserta didik.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan hal yang paling berpengaruh pada hasil belajar. Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik akan memberikan perhatian yang tepat kepada anaknya. Demikian pula sebaliknya orang tua yang memiliki pendidikan yang rendah, walaupun orang tua memberikan perhatikan kepada anaknya, namun perhatian yang mereka berikan terkadang kurang tepat.

Pendidikan orang tua peserta didik pada SMP Kecamatan Tompobulu mayoritas hanya berpendidikan pada sekolah menengah dan sekolah dasar. Selain itu, orang tua peserta didik umumnya berprofesi sebagai petani. Sehingga penulis berasumsi bahwa hal tersebut dalam penelitian ini yang menyebabkan perhatian orang tua berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, efikasi diri peserta didik tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika peserta didik, tetapi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Aktualisasi diri tidak berpengaruh secara langsung terhadap hasil belajar matematika, tetapi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik melalui motivasi belajar. Perhatian orang tua berpengaruh negatif secara langsung terhadap hasil belajar matematika, tetapi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

1. **Saran**

Bagi guru atau pengajar disarankan untuk tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik tetapi juga faktor-faktor psikologi peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain itu, menjadi masukan kepada orang tua agar dalam untuk memperhatikan kemampuan kognitif peserta didik dan faktor-faktor psikologi peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 2010. *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Agung, I Gusti Nugraha. 1992. *Metode penelitian Sosial Pengertian dan Pemakaian Praktis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ahmad, A. K. H.. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Asyhar, R. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*. Jakarta: Referensi.

Chatib, M. 2012. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Leraning.

Dahar, R. W. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Djaali & Muldjono, P. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan.* Jakarta. PT. Gramedia.

Dwija, I. W. 2008. *Hubungan antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura.* Online. (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/viewFile/1977/1724>). Diakses 13 September 2015.

Fajri, E. Z. & Senja, R. A. (tanpa tahun). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Jakarta: Difa Publisher.

Halim, S. N. H. 2015. Pengaruh Motivasi Kerja, Komitmen Kerja, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Matematika SMA Negeri di Kota Makassar. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Haryono, D. 2014. *Filsafat Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat, ­­D. R. 2011. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Idi, Abdullah. 2014.  *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek.* Jakarta: PT. Raja Graffindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munandi, Y. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru.* Jakarta Selatan: Gaung Persada Press Group.

Noor, Juliansya. 2104. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Rahmawati, A., Hardjono & Nugroho, A. A. (tanpa tahun). *Hubungan antara Efikasi Diri dan Aktualisasi Diri dengan Kecenderungan Menyontek pada Siswa MAN Karanganyar.* Online. (<http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/download/91/83>). Diakses 13 September 2015.

Ruseffendi. 1988. *Pengantar Kepada Membatu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA.* Bandung: Tarsito.

Salam, S. & Bangkona, D. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makssar: Program Pascasarjana Makassar.

Santrock, John W. 2014a. *Psikologi Pendidikan Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Santrock, John W. 2014b. *Psikologi Pendidikan Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sarwono, Jonathan. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi.* Yogyakarta. Andi.

Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E.. 2009. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks.

Soedjadi. R. 2000*. Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdiknas: Jakarta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*. Jakarta : PT. Prestasi Putra Karya.

Sukmadinata, N. S. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum. J. 2013. *Strategi Pembelajaran.* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Tiro, M.A. 2004. *Statistika Distribusi Bebas*. Makassar: Andira Publisher.

Tiro, M. A. 2011. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Makassar: Andira Publisher.

Tiro, M. A. 2014. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Makassar : Andira Publisher.

Tiro, M. A., Sukarna & Aswi.. 2006. *Analisis Faktor*. Makassar: Andira Publisher.

Tiro, M. A., Sukarna & Aswi. 2010. *Analisis Jalur*. Makassar: Andira Publisher.

Uno, H. B. & Koni, S. 2014. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudin. 2008a. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 1*. Jakarta: CV IPA Abong.

Wahyudin. 2008b. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 2*. Jakarta: CV IPA Abong.

Wahyudin. 2008c. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 3*. Jakarta: CV IPA Abong.

Wahyudin. 2008d. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 4*. Jakarta: CV IPA Abong.

Wahyudin. 2008e. *Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran Seri 5*. Jakarta: CV IPA Abong.

Wahyuni, D. S. 2014. Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MAN di Kota Palu. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Wicaksono, D. 2009. Pengaruh Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Sebagai Akibat dari Latihan Bola Voli Terhadap Prestasi Belajar Atlet di Sekolah. *Tesis.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Widoyoko. S. E. P. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.